

**PENERAPAN METODE KAUNY QUANTUM MEMORI DALAM  
MENINGKATKAN HAFALAN POTONGAN AYAT AL-QUR'AN  
PADA MATERI MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI MA AL-  
FATAH PALEMBANG**

---

Ruri Septia Ningsih  
Mahasiswa Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang  
Fajri Ismail, Muhammad Fauzi. Dosen UIN Raden Fatah Palembang  
Email: ruriseptianingsih1@gmail.com

**ABSTRAK**

Metode Kauny Quantum Memori dapat menjadi ragam baru bagi pengembangan metode menghafal dalam dunia pendidikan, yang dapat menjadi alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan bermutu karena metode ini menyenangkan, sehingga tidak membuat siswa merasa tertekan dalam menghafal potongan ayat Al-Qur'an yang ada pada mata pelajaran Fiqih. Melihat fenomena yang terjadi di MA Al-Fatah Palembang, metode menghafal siswa masih dengan cara lama, sehingga memungkinkan siswa kurang tertarik dalam menghafal potongan ayat Al-Qur'an yang ada di mata pelajaran Fiqih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatnya hafalan potongan ayat Al-Qur'an siswa dengan metode Kauny Quantum Memori pada materi hudud Mata pelajaran Fiqih kelas XI.IIS.1 MA Al-Fatah Palembang. Populasi dari penelitian ini seluruh kelas XI tahun ajaran 2018/2019 128 siswa, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak atau menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu kelas XI.IIS.1 jenis penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Eksperimental design* dengan bentuk *One-Group Pretest-postests design*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, observasi dan dokumentasi.

Setelah dilakukan perhitungan dan analisis data, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode kauny quantum memori sudah berjalan dengan baik dari setiap pelaksanaan. Hasil hafalan siswa juga tergolong baik. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus statistik *test "t"* ternyata ada perbedaan yang signifikan setelah diterapkannya metode Kauny Quantum Memori dalam meningkatkan hafalan potongan ayat Al-Qur'an materi hudud mata pelajaran Fiqih MA Al-Fatah Palembang, setelah diketahui nilai uji "t" diperoleh hasil sebesar 3,13 setelah dikonsultasikan dengan nilai  $t_{t.s.5\%}$  2,05  $t_{t.s.1\%}$  2,76, ternyata diketahui bahwa hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ .

**Keywords:** *Metode Kauny Quantum Memori Dan Hafalan Ayat*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengasuhan baik untuk anak-anak ataupun orang dewasa, dimana pendapat tersebut masih mempunyai anggapan bahwa pendidikan hanya merupakan proses pengajaran.<sup>1</sup> Pendidikan adalah proses pembartabatan manusia menuju puncaknya optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembedahan.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat, dan pemerintah.<sup>3</sup>

Pendidikan pada saat ini dihadapkan pada tuntutan tujuan yang semakin canggih, semakin meningkat baik ragam, lebih-lebih kualitasnya. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju.

Pendidikan merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun sebagai bangsa.<sup>4</sup> Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan secara terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan secara wahana dalam membangun watak bangsa.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.<sup>5</sup>

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Mata pelajaran *science* tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir kritis dan sistematis, karena metode pembelajaran berpikir tidak dapat digunakan secara

<sup>1</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 2

<sup>2</sup>Sudarmawan Danim, *Pengantar Kependidikan (Landasan, Teori, Dan 234 Metafora Pendidikan)*, (Bandung: Al-Fabeta, 2011), hlm. 2

<sup>3</sup>Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 3

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 1

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 1

baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Mata pelajaran agama, tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, karena proses pembelajaran hanya diarahkan agar anak bisa menguasai dan menghafal materi pelajaran.

Mata pelajaran bahasa tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, karena yang di pelajari lebih banyak bahasa sebagai ilmu bukan sebagai alat komunikasi. Anak hafal perkalian dan pembagian, tetapi mereka bingung berapa harus membayar manakala ia disuruh membeli 2,5 kg telur, harga satu kilo Rp 12.500,00; anak juga hafal bagaimana berpidato, tetapi mereka bingung ketika disuruh bicara dimuka umum, demikian juga anak hafal bagaimana cara membuat suatu karya tulis, tetapi ketika harus menulis ia bingung harus dari mana memulai; dan lain sebagainya.

Gejala seperti ini merupakan gejala umum dari proses pendidikan kita. Pendidikan disekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal; pendidikan kita tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki, dengan kata lain, proses pendidikan kita tidak pernah diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.<sup>6</sup>

Standar proses pendidikan adalah sumber standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu kesatuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6).<sup>7</sup>

Dari pengertian di atas ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi. *Pertama*, standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti standar proses pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu di mana pun lembaga pendidikan itu berada secara nasional. Dengan demikian, seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan ini.<sup>8</sup>

*Kedua*, standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, standar proses pendidikan dimaksud dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran.<sup>9</sup>

*Ketiga*, standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 1-2

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 4

<sup>8</sup>*Ibid.*,

<sup>9</sup>*Ibid.*,

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 4-5

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini seperti yang telah dijelaskan di atas, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan kemampuan dan selera guru, tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan tarang perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi anak. Guru yang demikian akan menghasilkan lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa memperimbangan berbagai faktor yang bisa memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang ditemukan.

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia dikarunia akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya, dan dengan akal manusia mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan buruk.<sup>11</sup> Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia masa lampau tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya.<sup>12</sup>

Dalam proses pendidikan di sekolah kegiatan pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran tergantung pada proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas. Seperti halnya mata pelajaran agama, kegiatan pembelajaran akan dianggap bermutu tinggi apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar efektif bagi pencapaian kemampuan, keterampilan dan sikap peserta didik, dalam hal ini tidak lain halnya berhubungan dengan apa yang mereka hafal tentang ayat Al-Quran yang ada pada mata pelajaran agama yang bisa dijadikan sebagai dasar untuk pencapaian kemampuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan aturan norma yang berlaku.

---

<sup>11</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: Maliki Press, 2009), hlm. 1

<sup>12</sup>Muhammad Fathurrohman, *Op. Cit.*, hlm. 4

Dalam bahasa arab surat diartikan sebagai kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>13</sup> Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan.<sup>14</sup> Menghafal al-qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, dan menghafal al-qur'an orang-orang yang mempeljari, membaca atau menghafal al-qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci al-qur'an<sup>15</sup> Menghafal ayat Al-Qur'an, pekerjaan yang sulit bagi sebagian orang. Sebagian yang lain merasa pesimis bisa menghafal ayat Al-Qur'an terlebih untuk orang no-Arab yang bahasa bawaan lahirnya bukan bahasa Arab.

Dalam menghafal Al-Qur'an, kemampuan seseorang berbeda-beda. Ada orang yang sangat mudah, sebaliknya ada orang yang sulit menghafal, dan ada juga yang kemampuan menghafalnya biasa-biasa saja. Agar peserta didik dapat menghafal dengan mudah dan menyenangkan dibutuhkan strategi dan cara yang pantas serta cocok, demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik merasa bosan dan jenuh ketika menghafal Ayat-Ayat yang ada pada mata pelajaran Fiqih dikelas XI dan tak jarang peserta didik hafal hanya pada saat ingin di nilai, bahkan setelah itu peserta didik bisa lupa pada ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya. Dalam kondisi seperti ini, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancara hafalan peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen (*experimental method*), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan.<sup>16</sup> Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Eksperimental design* dengan bentuk *One-Group Pretest-postets design*. Metode pengumpulan Data.

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas,

<sup>13</sup>Yusuf Hamiri, *Tafsir (Buku Teks Pada IAIN Raden Fatah)*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 1

<sup>14</sup>M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2008), hlm. 21

<sup>15</sup>Ahsin W, Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 22

<sup>16</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet. 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 72

menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif yang menariuk kesimpulan dari penjelsan-penjelasan yang bersifat umum ditarik ke khusus sehingga penyajian hasil penelitiandapat dimengerti. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik Tes “t”

## HASIL PENELITIAN

### A. Hasil kemampuan hafalan sebelum diterapkannya metode Kauny Quantum Memori pada hafalan potongan ayat Al-Qur'an materi mata pelajaran fiqh dikelas XI.IIS.1 MA Al-Fatah Palembang

Dari hasil tes yang dilakukan kepada 29 orang siswa kelas XI.IIS.1 maka di dapat hasil hafalan tanpa menggunakan Metode Kauny Quantum Memori yaitu sebagai berikut:

65 70 80 75 85 75 85 65 70 70 95 75 80 85 70 85 90 65  
75 80  
65 85 75 90 75 65 65 90 65

Berdasarkan data di atas, maka langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variabel adalah sebagai berikut:

#### Mencari jumlah interval

$K = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 29 = 1 + 3,3 (1,46) = 1 + 4,8 = 5,8$   
dibulatkan menjadi 6

#### Mencari range

$R = H - L$  Keterangan: R : Range, H : Nilai tertinggi (95), L : Nilai terendah (65)

$R = H - L = 95 - 65 = 30$

#### Menentukan interval kelasnya

$$i = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}} = \frac{30}{6} = 5$$

Jadi, interval kelasnya adalah 5 dan jumlah interval adalah 6

#### Mencari mean, deviasi standar dan *standard error* dari mean variabel X

Interval	F	X	x'	fx'	x <sup>2</sup>	fx' <sup>2</sup>
90-95	4	92,5	+3	12	9	144
85-89	5	87	+2	10	4	100
80-84	3	82	+1	3	1	9
75-79	6	77 M	0	0	0	0
70-74	4	72	-1	-4	1	16
65-69	7	67	-2	-14	4	196
Jumlah	29			$\sum fx' = 7$		$\sum fx'^2 = 465$

Kemudian mencari nilai rata-rata (Mean=  $M_x$ ) dengan rumus sebagai

berikut: 
$$M_x = M + i \left( \frac{\sum fx'}{N} \right) = 77 + 5 \left( \frac{7}{29} \right) = 77 + 5 (0,24) = 77 + 1,2 = 78,2$$

Menentukan nilai Standar Deviasi  $SD_x$  dengan rumus:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{465}{29} - \left(\frac{7}{29}\right)^2} = \sqrt{16,03 - (0,24)^2} = \sqrt{16,03 - 0,0576} = \sqrt{15,97} = 3,99$$

Menentukan nilai *Standar Error*  $SD_{M_x}$ , dengan rumus Sebagai berikut:

$$SD_{M_x} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}} = \frac{3,99}{\sqrt{29-1}} = \frac{3,99}{\sqrt{28}} = \frac{3,99}{5,29} = 0,75$$

Maka selanjutnya dibuat skor tinggi, sedang, rendah (TSR). Dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor tinggi  
 $= M_x + 1. SD_x$  ke atas  $= 78,2 + 1 (3,99) = 78,2 + 3,99 = 82,19$  ke atas
- 2) Skor sedang  
 $= M_x - 1. SD_x$  sampai  $M_x + 1. SD_x = 78,2 - 1 (3,99)$  sampai  $78,2 + 1 (3,99)$   
 $= 78,2 - 3,99$  sampai  $78,2 + 3,99 = 74,21$  sampai  $82,19$
- 3) Skor rendah  
 $= M_x - 1. SD_x$  ke bawah  $= 78,2 - 1 (3,99) = 78,2 - 3,99 = 74,21$  ke bawah

**Distribusi Frekuensi Relatif/ Persentase Skor Hasil Hafalan Siswa Sebelum Diterapkannya Metode Kauny Quantum Memori**

No	Katagori	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	12	41,38 %
2.	Sedang	10	34,48 %
3.	Rendah	7	24,14 %
Jumlah		29	100 %

**B. Hasil setelah diterapkannya metode Kauny Quantum Memori dalam meningkatkan hafalan potongan ayat Al-Qur'an pada materi mata pelajaran fiqh dikelas XI.IIS.1 MA Al-Fatah Palembang**

Berikut data disajikan peneliti: 75 90 90 70 90 95 70 70 80 85 80 75 75 90 85 80 90 75 85 90 85 80 70 90 90 75 85 90 80

Berdasarkan data di atas, maka langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas variabel adalah sebagai berikut:

**Mencari jumlah interval**

$K = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 29 = 1 + 3,3 (1,46) = 1 + 4,8 = 5,8$   
dibulatkan 6

**Mencari range**

$R = H - L$  Keterangan: R : Range, H : Nilai tertinggi (95), L : Nilai terendah (70)

$$R = H - L = 95 - 70 = 25$$

**Menentukan interval kelasnya**

$$i = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}} = \frac{25}{6} = 4,16 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Jadi, interval kelasnya adalah 4 dan jumlah interval adalah 6

**Mencari Mean, Deviasi Standar Dan Standard Error dari mean variabel Y**

Interval	F	Y	Y'	fy'	y' <sup>2</sup>	fy' <sup>2</sup>
90-95	10	92,5	+3	30	9	900
86-89	0	87,5	+2	0	4	0
82-85	5	83,5	+1	5	1	25
78-81	5	79,5M	0	0	0	0
74-77	5	75,5	-1	-5	1	25
70-73	4	71,5	-2	-8	4	64
Jumlah	29			$\sum fy' = 22$		$\sum fy'^2 = 1.014$

Kemudian mencari nilai rata-rata (Mean=  $M_x$ ) dengan rumus sebagai

berikut:

$$M_y = M + i \left( \frac{\sum fy'}{N} \right) = 79,5 + 4 \left( \frac{22}{29} \right) = 79,5 + 4 (0,76) = 79,5 + 3,04 =$$

82,54.

Nilai Standar Deviasi  $SD_y$ , dengan rumus:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left( \frac{\sum fy'}{N} \right)^2} = \sqrt{\frac{1.014}{29} - \left( \frac{22}{29} \right)^2} = \sqrt{34,97 - (0,76)^2} =$$

$$\sqrt{34,97 - 0,58}$$

$$= \sqrt{34,39} = 5,87$$

Nilai Standar Error  $SD_{M_y}$ , dengan rumus Sebagai berikut:

$$SD_{M_y} = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}} = \frac{5,87}{\sqrt{29-1}} = \frac{5,87}{\sqrt{28}} = \frac{5,87}{5,29} = 1,1$$

Skor tinggi, sedang, rendah (TSR). Dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

a) Skor tinggi

$$= M_y + 1 \cdot SD_y \text{ ke atas} = 82,54 + 1 (5,87) = 82,54 + 5,87 = 88,41 \text{ ke}$$

atas

Jadi yang mendapat nilai 88,41 ke atas termasuk kedalam katagori tinggi. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 15 orang siswa.

b) Skor sedang



$$= M_y - 1. SD_y \text{ sampai } M_y + 1. SD_y = 82,54 - 1 (5,87) \text{ sampai } 82,54 + 1 (5,87)$$

$$= 82,54 - 5,87 \text{ sampai } 82,54 + 5,87 = 76,67 \text{ sampai } 88,41$$

Jadi yang mendapat nilai antara 76,67 sampai 88,41 termasuk kedalam kategori sedang. Dari tabel daftar distribusi diatas terdapat 10 orang siswa.

c) Skor rendah

$$= M_y - 1. SD_y \text{ ke bawah} = 82,54 - 1 (5,87) = 82,54 - 5,87 = 76,67$$

kebawah

Jadi yang mendapat nilai 76,67 ke bawah termasuk ke dalam kategori rendah.

#### Distribusi Frekuensi Relatif/ Persentase Skor Hasil Hafalan Siswa Setelah Diterapkannya Metode Kauny Quantum Memori

No	Katagori	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	15	51,72 %
2.	Sedang	10	34,48 %
3.	Rendah	4	13,79 %
Jumlah		29	100 %

#### C. Perbedaan hafalan potongan ayat Al-Qur'an pada materi mata pelajaran fiqih sebelum menggunakan metode Kauny Quantum Memori dengan sesudah menggunakan metode Kauny Quantum Memori di kelas XI.IIS.1 MA Al-Fatah Palembang

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan untuk memperoleh "t" dalam rangka untuk menguji kebenaran atau kepalsuan Hipotesis yang telah di ajukkan sebelumnya:

#### Perhitungan untuk memperoleh "t" dalam rangka menguji kebenaran/kepalsuan Hipotesis Nihil tentang ada atau tidak adanya perbedaan hasil hafalan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode Kauny Quantum Memori

No	nama siswa	skor hasil belajar		D= (X- Y)	D <sup>2</sup> = (X - Y) <sup>2</sup>
		sebelum diterapkan (X)	Sesudah diterapka n (Y)		
1	Andita Juliastra Pratama	65	75	-10	100
2	Annisa Alisra	70	90	-20	400
3	Ari Wijaya	80	90	-10	100
4	Aryo Saputro	75	70	5	25
5	Citra Adelia Pratiwi	85	90	-5	25
6	Dewi Sartika	75	95	-20	400
7	Eliza Aulia	85	70	15	225
8	Firli Putri Andira	65	70	-5	25

9	Fitri Asih	70	80	-10	100
10	Hanny Nameyra	70	85	-15	225
11	Joshua Ade Pratama	95	80	15	225
12	Khana Patria	75	75	0	0
13	M. Fachri Ramadhan	80	75	5	25
14	M. Rendiasyah	85	90	-5	25
15	M. Sirod Samsudin	70	85	-15	225
16	M. Zulkifli	85	80	5	25
17	M. Angga Munawar	90	90	0	0
18	M. Iqbal Hazari	65	75	-10	100
19	M. Ridho Ramadhan	75	85	-10	100
20	Novita	80	90	-10	100
21	Nur Maulida Azzahra	65	85	-20	400
22	Nyayu Warda Sartika	85	80	5	25
23	Pena Pebela	75	70	5	25
24	Ranona Putri	90	90	0	0
25	Rifki Mandala Pernando	75	90	-15	225
26	Riski Alfiansyah	65	75	-10	100
27	Sarah	65	85	-20	400
28	Yogi Pratama	90	90	0	0
29	Yordan	65	80	-15	225
	N= 29			$\sum D$ = - 170	$\sum D^2$ = 3850

Dengan diperolehnya  $\sum D$  dan  $\sum D^2$  itu, maka dapat kita ketahui

besaranya *Mean* dari *Difference* dengan rumusan :

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{-170}{29} = -5,87$$

Selanjutnya mencari *Deviasi Standard* Perbedaan skor antara Variabel X dan Y (dalam hal ini  $SD_D$ ) :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{3850}{29} - \left(\frac{-170}{29}\right)^2} = \sqrt{132,76 - (-5,87)^2} = \sqrt{132,76 - 34,46} = \sqrt{98,3} = 9,91$$

Dengan di perolehnya  $SD_D$  sebesar 9,91 itu, lebih lanjut dapat kita perhitungkan *standard error* dari mean perbedaan skor antara variabel X dan Y

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{9,91}{\sqrt{29-1}} = \frac{9,91}{\sqrt{28}} = \frac{9,91}{5,29} = 1,87$$

Langkah berikutnya mencari  $t_0$  dan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}} = \frac{-5,87}{1,87} = -3,139$$

Langkah berikutnya, kita berikan interpretasi terhadap  $t_0$  dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya : df atau db = N-1 = 29-1 = 28. Dengan df sebesar 28 kita berkonsultasi pada tabel nilai “t”, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf 1%. Ternyata dengan df sebesar 28 itu diperoleh harga kritik “t” atau tabel pada  $t_{tabel}$  signifikan 5% sebesar 2,05, sedangkan pada taraf signifikan 1%  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 2,76. Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ( $t_0 = 3,139$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” ( $t_{tts.5\%} = 2,05$  dan  $t_{tts.1\%} = 2,76$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_0$  adalah lebih besar dari  $t_p$ , yaitu  $t_{tts.5\%} < t_0 > t_{tts.1\%}$   $2,05 < 3,139 > 2,76$ .

## KESIMPULAN

Dari keseluruhan proses penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil hafalan siswa pada tahap *pre test* sebelum menerapkan Metode Kauny Quantum Memori menunjukkan siswa yang mendapat nilai tertinggi sebanyak 12 orang dengan persentase 41,38%, siswa yang mendapat nilai sedang sebanyak 10 orang dengan persentase 34,48%, sedangkan siswa yang mendapat nilai terendah ada 7 orang dengan persentase 24,14%, dari seluruh siswa dengan nilai rata-rata 76,38 dengan *standar deviasi* 3,99.
2. Hasil belajar siswa pada tahap *post test* dengan menerapkan Metode Kauny Quantum Memori menunjukkan siswa yang mendapat nilai tertinggi sebanyak 15 orang dengan persentase 51,72%, siswa yang mendapat nilai sedang sebanyak 10 orang dengan persentase 34,48%, sedangkan siswa yang mendapat nilai terendah ada 4 orang dengan persentase 13,79%, dari seluruh siswa dengan nilai rata-rata 82,24 dengan *standar deviasi* 5,87. Hal ini berarti, penerapan metode Kauny Quantum Memori untuk meningkatkan hafalan siswa pada materi hudud mata pelajaran fiqih kelas XI.IIS.1 di MA Al-Fatah Palembang dikategorikan baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada tes awal sebesar 76,38 dan pada tes akhir sebesar 82,24. Terbukti adanya peningkatan hasil hafalan siswa pada *post test* setelah diterapkannya Metode Kauny Quantum Memori.
3. Adanya perbedaan setelah diterapkannya metode Kauny Quantum Memori yang signifikan dalam meningkatkan hafalan siswa pada materi hudud mata pelajaran fiqih kelas XI.IIS.1 MA Al-Fatah

Palembang, dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  3,13 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.Fauzan, Masagus dan Farid Wajdi. 2010. *Quantum Tahfiz (siapa bilang menghafal Al-Qur'an susah?)*. Bandung: YKM Press.
- Arikunto, Suharsimin. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beni, Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitian cet. I*. Bandung : Pustaka Setia
- Danim, Sudarmawan. 2011. *Pengantar Kependidikan (Landasan, Teori, Dan 234 Metafora Pendidikan)*. Bandung: Al-Fabeta.
- Dapertemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Bebas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Daryanto. 2006. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya : Apollo.
- Faturohman, Pupuh Dan M. Sobri Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamiri, Yusuf. 2014. *Tafsir (Buku Teks Pada IAIN Raden Fatah)*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Hasanah, Nur. “Efektifitas Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an SDIT LHI Yogyakarta”. [Http://Gilib.Uin-Suka.Ac.Id/26948/1/13410210\\_BAB-I\\_IV-Atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf](http://Gilib.Uin-Suka.Ac.Id/26948/1/13410210_BAB-I_IV-Atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf). Diakses Pada Tanggal 12 Januari 2018 16:28 WIB
- Herwibowo, Bobby. 2014. *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukoharjo : Farishma Indonesia.
- <http://qwww.artikata.com/arti-329414-hafal.html>. diakses pada tanggal 29 juli 2018, 00:41